

Angka Sambungan hal 1

mencapai 32.000 kendaraan, Jawa Timur sekitar 10.000 kendaraan, dan Jawa Barat sekitar 2.000-3.000 kendaraan.

Berdasarkan survei, sebelum Pemerintah menggencarkan larangan mudik, jumlah masyarakat yang akan mudik mencapai 18 persen, namun setelah larangan mudik diterapkan angka tersebut turun menjadi 11 persen atau sekitar 8 juta sampai 11 juta penduduk. “Apabila kita bisa mempertahankan angka tersebut, mudah-mudahan pergeseran angka Covid-19 bisa kita jaga,” ujar Listyo.

Listyo menyatakan, Kepolisian telah melakukan penyekatan dan penguatan terhadap protokol kesehatan di setiap titik, namun akan melakukan pemeriksaan tambahan bagi masyarakat yang lolos atau berhasil mudik di daerah masing-masing.

“Hal ini tentu membutuhkan pemahaman dan pengertian dari seluruh masyarakat bahwa apa yang kita lakukan ini dalam rangka untuk menjaga kesehatan masyarakat semua,” jelas Listyo.

Menteri Perhubungan Budi Karya Sumadi yang juga meninjau Tol Pejagan Brebes menyampaikan, apa yang telah dilakukan TNI-Polri merupakan arahan Presiden dalam rangka menangani Covid-19, dimana penyekatan dilakukan berlapis sehingga apabila masyarakat lolos di satu tempat akan tetap disekat di tempat lain.

“Apa yang dilakukan TNI-Polri ini sangat baik, dalam pantauan kami di sektor darat seperti di Pelabuhan Penyeberangan Merak penurunan itu 80-90 persen. Mandat Presiden agar logistik berjalan dengan baik ternyata hanya turun 5 persen, artinya ini berjalan dengan baik,” ujar Budi.

Ketua DPR Puan Maharani mengatakan, dari pantauan udara, situasi di Tol Pejagan cukup lancar dan terkendali. Dari 381 penyekatan oleh Polri di tiga provinsi, yaitu Lampung, Banten dan Jawa Tengah sudah

bisa berjalan lancar.

Terpisah, sebanyak 199 kendaraan pemudik diminta putar balik di Posko Terpadu Desa Dadirejo Kecamatan Bagelen selama empat hari kebijakan penyekatan kendaraan dalam rangka pelarangan mudik. Kendaraan tersebut terjaring penyekatan ketika hendak memasuki wilayah Provinsi Jawa Tengah dari arah Yogyakarta.

Petugas meminta ratusan kendaraan itu memutar balik karena mereka ketahuan hendak mudik. Selain itu, mereka tidak memiliki surat keterangan yang menjelaskan kedatangan ke wilayah Jawa Tengah untuk keperluan pekerjaan atau hal mendesak lainnya.

Kepala Pos Terpadu Desa Dadirejo Kecamatan Bagelen Iptu Ponijo mengatakan, petugas gabungan memeriksa 704 kendaraan selama empat hari itu. “Kami cek semuanya sampai detail, jika menunjukkan dokumen seperti dipersyaratkan pemerintah atau tujuan kedatangannya untuk mudik, langsung diputar balik,” ungkapnya kepada KR, Minggu (9/5).

Kendaraan yang diminta memutar balik kebanyakan berpelat nomor wilayah Jawa Timur. Namun, beberapa kendaraan juga merupakan penduduk Yogyakarta yang ingin mudik ke wilayah Purworejo.

Ponijo menambahkan, petugas meloskan kendaraan berpelat nomor luar daerah setelah diketahui pengemudinya merupakan karyawan perusahaan yang memiliki lingkup kerja di Yogyakarta dan Jawa Tengah. “Ada juga mobil perusahaan pelat nomor luar daerah, tapi penempatannya di Yogya atau Purworejo, mereka boleh melintas setelah menunjukkan surat keterangan yang jelas,” terangnya.

Kapolres Purworejo AKBP Rizal Marito menuturkan, kebanyakan pelintas perbatasan Purworejo - Yogyakarta adalah warga pelaju. Mereka tinggal di Purworejo dan

bekerja di wilayah Yogyakarta, atau sebaliknya.

Meski demikian, Polres Purworejo tetap meningkatkan pengawasan, karena perbatasan itu juga dilintasi kendaraan dari berbagai daerah yang jauh. “Kalau lokal memang aktivitas harian mereka, tapi tetap kita awasi ketat karena pasti ada pemudik dan itu tidak boleh,” tegasnya.

Polres mendirikan sejumlah pos termasuk di untuk menjaga sejumlah jalur alternatif. Pos pantau itu ada di Kecamatan Kaligesing, Bruno, Grabag, dan Pituruh. “Selain mengawasi pemudik, petugas juga turut membantu penegakan protokol kesehatan,” ungkapnya.

Terpisah, Kabid Lalu Lintas Dinas Perhubungan Jawa Tengah Erry Derima Riyanto menuturkan, posko perbatasan provinsi di Desa Dadirejo merupakan bagian dari 14 titik penyekatan di Jawa Tengah. “Kami monitoring terus, terutama terkait dengan kepadatan arus kendaraan mendekati lebaran,” ujarnya.

Berdasarkan pantauan dan laporan selama pelaksanaan penyekatan, Erry menilai situasi lalu lintas kondusif dan terkendali. Bahkan, Erry menilai ada kecenderungan kepadatan lalu lintas menurun.

Indikasi itu, lanjutnya, terlihat dari lengangnya arus kendaraan yang melintasi keluar atau masuk Jawa Tengah di Dadirejo. “Situasinya lebih lengang, saya melihat ada penurunan kepadatan lalu lintas,” ungkapnya.

Menurutnya, situasi itu bisa jadi indikasi masyarakat mulai sadar untuk tidak melakukan perjalanan mudik pada libur lebaran. “Semoga situasi itu jadi indikasi semakin sadarnya masyarakat, bahwa mereka harus menunda dulu perjalanan, demi menjaga keluarga di kampung halaman tidak terpapar Covid-19,” ujarnya.

(Ryd/Cri-Jas)-f

Patroli Sambungan hal 1

Saat patroli berlangsung, Ahmad mengungkapkan, para petugas mendapati sekelompok masyarakat yang melakukan upaya mudik menggunakan kapal service boat dari wilayah pesisir Pelabuhan Tanjung Priok Jakarta.

Kapal service boat merupakan kapal penunjang bagi kapal-kapal yang berlabuh jangkar sebelum dapat sandar di pelabuhan yang berfungsi untuk melayani kebutuhan kapal.

“Kami menemukan tiga kapal service boat yang mengangkut warga dan tetap nekat mudik, kemudian kami hentikan. Kami berikan penjelasan dan pengertian, lalu kami minta mereka untuk kembali ke tempat semula,” kata Ahmad.

Ahmad mengungkapkan, pihaknya mendapatkan informasi ada kapal tradisional atau service boat di sepanjang Pesisir Teluk

Jakarta yang dimanfaatkan warga untuk mudik ke wilayah Cirebon dan sekitarnya. Mendapat info tersebut, Syahbandar Tanjung Priok, Disnav Tanjung Priok, KSOP Sunda Kelapa dan Pangkalan PLP Tanjung Priok memperkuat pengawasan terhadap kapal-kapal tersebut baik yang berada di pesisir maupun yang melintas di Teluk Jakarta.

“Yang lebih membahayakan, para penumpang pemudik itu tidak menggunakan *life jacket*. Ini baru pelaksanaan awal patroli terpadu di laut, kelanjutannya berdasarkan target dan hasil intelijen. Nantinya kami bisa saling bertukar informasi juga antar instansi lain di wilayah Tanjung Priok,” lanjut Ahmad.

Adapun patroli terpadu tersebut terdiri dari empat unsur, yaitu Kantor Kesyahbandaran Utama Tanjung Priok, Kantor

Distrik Navigasi Tanjung Priok, Pangkalan Penjagaan Laut dan Pantai (PLP) Tanjung Priok dan Kantor KSOP Sunda Kelapa. Patroli laut ini mengerahkan beberapa kapal negara milik Distrik Navigasi Tanjung Priok yaitu KN Enggano, KN MI-APLACIDUS dan enam RIB atau Rigid Inflatable Boat terdiri dari dua RIB Pangkalan PLP Tanjung Priok dan dua RIB Disnav Tanjung Priok serta RIB Sunda Kelapa dan RIB Kesyahbandaran Utama Tanjung Priok.

Patroli laut ini juga untuk mengamankan Perairan Teluk Jakarta dari para pendatang ilegal selama masa larangan mudik tahun 2021. Sementara, kapal penumpang atau kapal niaga yang resmi masuk Pelabuhan Tanjung Priok akan diperlakukan persyaratan dan pemeriksaan ketat sesuai SE Kemenkes dan Satgas Covid-19. (Imd)-f

Sambungan hal 1

’Sungkeman’

Lebaran tanpa *sungkeman* bagi sayur tanpa garam. Jika Idul Fitri tidak dibarengi dengan *sungkeman*, menurut budaya dan tradisi Jawa, sama halnya seperti kehilangan esensi maknanya. Momentum ini teramat spesial bagi masyarakat umum, bahkan sebagian besar orang harus menempuh usaha ekstra untuk mencapainya. Bagi perantau di kota besar, *sungkeman* adalah kesempatan yang ditunggu karena tidak terulang dua kali. Sebelum pandemi Covid-19 orang rela mengeluarkan ongkos mahal agar bisa pulang kampung. Mereka sampai rela berdesak-desakan, bersabar terhadap kemacetan, maupun tulus bertahan semalam suntuk agar mendapatkan tiket pulang.

Betapa berartinya *sungkeman* bagi alam pikiran tradisi dan budaya Jawa itu. Mudik, *sungkeman*, dan perayaan di Idul Fitri merupakan wujud penghayatan orang Jawa atas realitas *sangkan paraning dumadi* (asal-usul kehidupan). Fenomena tersebut membuktikan khazanah kebudayaan Jawa

yang bersifat konstruktif, teoretis, dan filosofis. Bagi orang Jawa semua itu sudah melekat sebagai nilai hidup serta perilaku kemanusiaannya. Ikatan kultural yang mewujudkan tradisi *sungkeman* sesungguhnya menunjukkan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian kehidupan sehari-hari. Itulah sebabnya, orang harus mudik karena keterikatan budaya yang telah menjadi prinsip hidup.

Pemerintah Indonesia melarang mudik lebaran tahun ini. Pengetatan perjalanan dan peniadaan mudik disebutkan dalam Surat Edaran Satgas Penanganan Covid-19 Nomor 13 Tahun 2021. Surat tersebut berlaku mulai 22 April-5 Mei dan 18-24 Mei. Meskipun tradisi mudik telah berjalan secara turun-temurun, pandemi membuatnya lebih fleksibel. Kebudayaan Jawa selalu akomodatif terhadap situasi dan kondisi. Tradisi mudik masa pandemi dilakukan secara virtual demi kebaikan bersama. Mudik virtual menawarkan solusi *sungkeman* tanpa risiko penyebaran dan

penularan Covid-19. Bahkan sangat mungkin ditayangkan secara *live streaming* melalui *zoom* atau *google meet*.

Sungkeman virtual tersebut seharusnya juga menjadi jalan keluar bagi pihak lembaga atau instansi apa pun ketika akan menggelar *open house*. Justru cara inilah yang paling tepat untuk merawat tradisi sekaligus melekat teknologi. Dengan demikian, Revolusi Industri 4.0. menawarkan kemudahan *sungkeman* dan mudik virtual yang tengah dihadapi sebagian besar masyarakat Indonesia. Selain terjangkau bagi siapa saja, jalan tengah ini turut mengakselerasi pemulihan semua sektor yang terdampak karena virus Corona. Tanpa kerja sama dan kerelaan dari berbagai pihak, penanganan Covid-19 sukar dimungkinkan. Paling tidak titik berangkat pemecahannya melalui mudik dan *sungkeman* virtual.

(Penulis Mantan Rektor UNY, Guru Besar pada Pascasarjana Pendidikan Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa)-f

‘LEDAKAN’ COVID-19 DI PATI
56 Jemaah Tarawih Dinyatakan Positif

PATI (KR) - Sebanyak 56 jemaah salat tarawih di Masjid Al Istiqomah Perum RSS Sidokerto Kecamatan Pati Kota Jateng, terkonfirmasi positif virus Corona. Kasus ini merupakan kali kedua dalam bulan Ramadan ini, setelah di Desa Kuryokalangan Kecamatan Gabus, dengan klaster kenduri.

Bupati Pati H Haryanto SH MM MSi menyebut kawasan RSS Sidokerto kini di *lockdown* sementara. “Kasusnya muncul karena ada imam salat taraweh yang positif, Kamis lalu. Kemudian menular ke jemaah karena, masjid memakai pendingin AC,” kata Bupati Pati.

“Awalnya yang kena 21 orang. Kemudian bertambah 26 dan bertambah 9 orang lagi. Dengan demikian, jumlahnya menjadi 56,” tambah Bupati Haryanto, Minggu (9/5).

Warga yang di dekat masjid Al Istiqomah telah menjalani tes swab PCR serta dilakukan sterilisasi di sejumlah rukun tetangga (RT). Selain itu, akses keluar-masuk Perumahan RSS Sidokerto untuk sementara ditutup selama 14 hari mendatang.

Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Pati, Martinus Budi Prasetya, mengaku melakukan tracing kontak erat warga setempat. Kasi Surveilans Imunisasi Dinas Kesehatan (Dinkes) Pati, Teguh Asroyo menyebutkan, warga yang positif saat ini menjalani perawatan di RSUD RAA Soewondo, RS Fastabiq Sehat dan RS Mitra Bangsa. Sebagian warga positif lainnya menjalani karantina mandiri di rumah dengan pengawasan Pemerintah Desa setempat.

Dalam tracing juga dilakukan tes swab PCR terhadap 29 warga yang diindikasikan mengalami kontak erat.

Camat Pati Kota, Didik Rusdiartono menyatakan, pihaknya dan DKK telah melakukan penyemprotan disinfektan di kawasan RT di RSS Sidokerto. Selain itu, Masjid Al-Istiqomah juga telah ditutup sementara untuk dilakukan penyemprotan.

(Cuk)-f

Silaturahmi Sambungan hal 1

PCR/antigen/GeNose dan dalam pelaksanaan silaturahmi tetap menjaga protokol kesehatan serta beberapa hal lainnya.

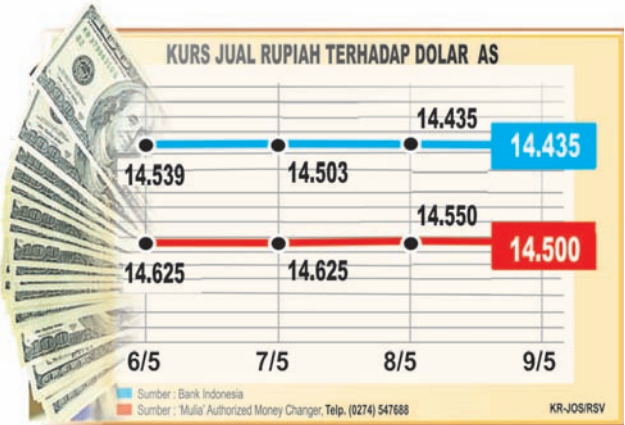
Sultan mengungkapkan, ketika bersilaturahmi pada saat Idul Fitri, masyarakat tidak diperkenankan untuk menginap di tempat saudara atau kerabat. Hal ini dilakukan guna meminimalisasi penularan dikarenakan kebiasaan berkerumun ketika silaturahmi. Karena, meskipun sudah dinyatakan bebas Covid-19, namun bukan berarti tidak membawa virus. Untuk itu, saat silaturahmi penegakan protokol kesehatan tetap harus senantiasa dikedepankan.

“Kami mengharapkan kerja sama dan bantuan dari Posko Covid-19 Kalurahan untuk melakukan pengawasan terhadap masyarakat yang hendak melakukan kegiatan silaturahmi di Hari Raya Idul Fitri tahun ini. Karena hanya dengan dukungan semua pihak,antisipasi terhadap penyebaran Covid-19 bisa dilakukan,” terangnya.

Menteri Perhubungan Budi Karya Sumadi mengungkapkan, apa yang menjadi planning para gubernur sudah cukup kondusif. Menhub berharap pada eksekusinya nanti untuk tetap saling berkoordinasi.

“Saya sekali lagi meminta tolong kepada para gubernur untuk mengawasi pergerakan dan saling koordinasi. Kami juga akan melakukan operasi yang lebih ketat terutama di darat,” ungap Budi Karya.

(Ria)-f



Prakiraan Cuaca					Senin, 10 Mei 2021	
Lokasi	Pagi	Siang	Malam	Dini Hari	Suhu C	Kelembaban
Bantul					23-32	65-95
Sleman					22-31	65-95
Wates					24-31	65-95
Wonosari					23-32	65-95
Yogyakarta					23-32	60-95
Cerah Berawan Udara Kabin Hujan Lokal Hujan Pelir					Grafis : Arko	

Akreditasi Unggul & Berkarakter



Barka Satya,M.Kom

Ketua Program Studi Teknik Informatika
Program Diploma
Universitas Amikom Yogyakarta

AKREDITASI adalah kegiatan penilaian untuk menentukan kelayakan Program Studi dan Perguruan Tinggi. Prosesnya dilakukan terhadap Program Studi dan Perguruan Tinggi berdasarkan interaksi antar standar di dalam Standar Pendidikan Tinggi yaitu Standar Nasional Pendidikan Tinggi ditambah Standar Pendidikan Tinggi yang ditetapkan Perguruan Tinggi. Akreditasi Program Studi dan

Perguruan Tinggi dilakukan dengan menggunakan instrumen akreditasi

Perubahan suatu sistem pendidikan dan keperluan pemutakhiran instrumen pendidikan, maka BAN-PT melakukan perubahan yang signifikan dalam instrumen akreditasi. Instrumen APT 3.0 merupakan suatu perubahan yang tidak hanya bersifat pembaruan tetapi juga mendapat sambutan yang beragam dari semua pelaku perguruan tinggi. BAN-PT mengatakan bahwa instrumen ini mengutamakan evaluasi diri yang lebih mendalam terhadap institusi perguruan tinggi.

Perbedaan yang signifikan adalah dari sistem penilaian, misalnya dahulu PT (Perguruan Tinggi) akan mendapat peringkat A, B, C dan tidak terakreditasi sebagai hasil akhir dari peringkat suatu PT. Sistem ini diubah menjadi Unggul,

Baik Sekali, Baik dan Tidak Terakreditasi sebagai status penilaian akhir PT. BAN-PT mengharuskan hasil akhir penilaian ini tidak membuat label PT menjadi sebuah momok penilaian masyarakat dalam melihat PT.

Apa saja yang dinilai?Penilaian akreditasi meliputi

1. Kriteria 1 Visi, Misi, Tujuan dan Strategi
2. Kriteria 2 Tata Pamong, Tata Kelola, dan Kerjasama
3. Kriteria 3 Mahasiswa
4. Kriteria 4 Sumber Daya Manusia
5. Kriteria 5 Keuangan, Sarana dan Prasarana
6. Kriteria 6 Pendidikan
7. Kriteria 7 Penelitian
8. Kriteria 8 Pengabdian kepada Masyarakat
9. Kriteria 9 Lulusan dan Capaian Tridharma

Kini, tugas dan fungsi BAN-PT

dapat diringkankan dengan dimungkinkannya kehadiran Lembaga Akreditasi Mandiri (LAM) yang boleh diselenggarakan oleh swasta. Berlandaskan UU Dikti No. 12 tahun 2012, kewenangan dan beban kerja BAN-PT dikurangi melalui Peraturan Mendikbud No 59 tahun 2012 tentang Badan Akreditasi Nasional yang ditetapkan tanggal 15 Agustus 2012 tersebut telah membatalkan Permendiknas nomor 28 Tahun 2005 tentang BAN-PT. Mendikbud No 59 tahun 2012 tersebut juga membatalkan Permendiknas nomor 29 tahun 2005 tentang BAN-S/M (Sekolah/Madrasah); dan (c) Permendiknas daya saing terhadap 2005 Tentang BAN-PNF (Pendidikan Non Formal).

Tantangan perguruan tinggi terutama Vokasi harus direspon secara cepat dan tepat oleh pemangku kepentingan

(stakeholders) agar mampu meningkatkan daya saing bangsa Indonesia di tengah persaingan. Oleh karena itu pendidikan tinggi wajib merumuskan kebijakan strategis dalam berbagai aspek mulai dari kelembagaan, bidang studi, kurikulum, sumber daya, serta pengembangan cyber university, dan risbang hingga inovasi. Salah satu langkah utama yang harus dilakukan oleh perguruan tinggi adalah memperbaiki pengelolaan data kampus dan informasi yang harus tersampaikan dengan baik untuk dosen maupun tenaga kependidikan. Dengan adanya sisitem informasi yang handal akan meningkatkan daya saing terhadap kompetitor dan daya tarik bagi calon mahasiswa.

Pendidikan karakter disiplin dan jujur merupakan salah satu kurikulum yang sudah dibentuk sejak awal Setidaknya ada tiga hal

yang perlu diubah Indonesia dari segi edukasi. Pertama, yang paling fundamental adalah mengubah sifat dan pola pikir anak-anak muda Indonesia saat ini. Kedua, pentingnya peran pendidikan tinggi dalam mengasah dan mengembangkan bakat generasi bangsa. Ketiga, mengembangkan kemampuan institusi pendidikan tinggi untuk mengubah model pembelajaran melalui 6C's, yakni computational thinking (berpikir komputasi), creative (kreatif), critical thinking (berpikir kritis), collaboration (berkerja sama), communication (berkomunikasi), dan compassion (kasih sayang). IPK yang tinggi dan keterampilan yang mumpuni tidak langsung cukup memenuhi persyaratan lulusan vokasi untuk bersaing di ranah industri. (*)